

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL DAN HURUF
KONSONAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B KB PUNCAK MEWATANG KECAMATAN BUNGIN KABUPATEN
ENREKANG**

*(Improvement Of Ability To Know Vocal And Consonnel Letters Through Letter Card Media
In Early Age Group B Kb Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Enrekang District)*

Wildyanti Rahim

wildayanti_piaud@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurlailah

lailahfai@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Bagaimana Bentuk Penggunaan Media Kartu Huruf pada anak usia dini kelompok B KB Puncak Mewatang Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan pedagogik, dan psikologi. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan prosedur pengumpulan data yaitu obsrvasi dan dokumetasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal dan huruf konsonan melalui media kartu huruf pada anak usia dini kelompok B KB Puncak Mewatang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Peningkatan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase yang meningkat dari siklus I kesiklus II. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,94% dan pada siklus II sebesar 83,95%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka telah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan itu sebesar 76%.

Kata Kunci: Media Kartu huruf, kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan

ABSTRACT

This study discusses how the form of letter card media use in early childhood group B KB Puncak Mewatang. The type of research used is Classroom Action Research with a pedagogical and psychological approach. The analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis with data collection procedures, namely observation and documentation. The results obtained were an increase in children's ability to recognize vowels and consonants through letter cards in early childhood group B KB Puncak Mewatang. Based on the results of the research and discussion stated, it can be concluded that the application of letter card media can improve the ability to recognize vowels and consonants of children in group B KB Puncak Mewatang, Bungin District, Enrekang Regency. The increase in the ability to recognize vowels and consonants can be seen from the increased average percentage from cycle I to cycle II. In the first cycle, it was obtained an average percentage of 60.94% and in the second cycle it was 83.95%. Based on the results of this study, it has achieved the success indicator it has set at 76%.

Keywords: Letter card media, the ability to recognize vowels and consonants

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang mengatur Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Standar pendidikan tersebut berisi tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Ruang lingkup perkembangan anak yang harus dicapai merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral (NAM), fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Pengembangan aspek bahasa menjadi salah satu bagian penting karena bahasa sangat diperlukan dalam semua bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya.¹ Marrison dalam Harun dkk menambahkan pentingnya pengembangan bahasa anak adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran dan dapat berkomunikasi secara efektif.²

Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan tersebut, maka salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong anak mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 untuk usia 5-6 tahun, pengembangan bahasa dilaksanakan dalam tiga bidang yaitu kemampuan menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan.

Pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan

kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Menurut Takdiroutun Mufsiroh bahwa kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dan kata-kata Tadkiroatun Musfiroh. Anak usia 3-5 tahun yang memiliki kesadaran bunyi dan nama huruf yang menyusun kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik daripada yang tidak.

Montesori dalam Theo Riyanto dan Martin Handoko menyebutkan bahwa pada rentang usia 4-6 tahun anak memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Penelitian di Amerika juga menyimpulkan bahwa anak-anak dapat belajar membaca sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah belajar dan mampu membaca pada usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun, dan sekitar 20% pada usia 5 tahun Theo Riyanto dan Martin Handoko. Fakta tersebut menunjukkan bahwa 20% anak dapat belajar membaca pada usia 5 tahun. Hal ini berarti usia 5-6 tahun merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yang salah satunya adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan.³

Berdasarkan observasi di KB Puncak Mewatang Kelompok B menunjukkan fakta sebaliknya. Anak-anak kelompok B yang memiliki rentang besar belum dapat mengenal huruf vokal dan konsonan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, kurangnya informasi yang diberikan oleh guru mengenai huruf vokal dan huruf konsonan. Informasi yang diberikan hanya berfokus pada langkah-langkah pengerjaan lembar kerja anak sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada penyelesaian lembar kerja sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

¹Tadkiroatun Mufsiroh, *Bermain Sambil Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h 37

²Harun, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jogjakarta: PT : Multi Presido, 2009), h 126

³Theo Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran*, (Jakarta: PT yayasan Pustaka Nusantara, 2004), h 81

Faktor kedua adalah lembar kerja anak dijadikan sebagai satu-satunya media belajar yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Lembar kerja tersebut kurang menarik sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisi gambar dan tulisan. Hal ini semakin diperburuk dengan penggunaan lembar kerja anak yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Armstrong dalam Tadkiroatun Musfiroh bahwa salah satu bentuk pembelajaran adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Media kartu huruf adalah bentuk media pembelajaran yang merangsang perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Cara menggunakan media ini adalah dengan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan menggunakan kartu huruf. Kartu huruf berupa kardus bekas yang dihiasi menggunakan kertas origami kemudian ditulisi dengan berbagai huruf vokal dan konsonan dimana setiap kartu huruf terdapat satu huruf. Kartu huruf menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan objek nyata. Artinya, anak belajar lebih banyak dengan cara menyentuh, menggerakkan, dan bermain-main dengan objek yang dipelajarinya daripada dengan cara didesak untuk menguasai keterampilan-keterampilan akademik seperti penyelesaian lembar kerja anak. Teori *mutiple intelligences* pun mensyaratkan proses belajar melalui interaksi, membangun, memecahkan masalah dalam situasi nyata, dan keterlibatan aktif anak dalam konteks belajar alami yang kaya pengalaman.⁴

Media kartu huruf memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, mendorong motivasi belajar anak, dan menambah variasi penyampaian materi. Media kartu huruf mendorong terjadinya interaksi langsung antara anak dengan guru. Pada dasarnya media kartu huruf dapat mempermudah proses pembelajaran dalam mengenalkan

huruf vokal dan huruf konsonan, namun media kartu huruf ini belum diterapkan oleh guru pada pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media kartu huruf pada anak kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Bagaimana bentuk penggunaan media kartu huruf pada kelompok B KB Puncak Mewatang ?
2. Apakah pembelajaran melalui media kartu huruf dapat meningkatkan pengetahuan tentang huruf vokal dan huruf konsonan kelompok B KB Puncak Mewatang ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto dkk menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam aspek pengembangan bahasa yaitu kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Selanjutnya, disebutkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, maka tindakan tersebut diwujudkan dalam bentuk media kartu huruf.⁵

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru kelas kelompok B KB Puncak Mewatang. Pada pelaksanaannya, guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

⁴Tadkiroatun Mufsiroh, *Bermain Sambil Belajar, ...*, h 37

⁵,Suharsimi Arikunto,*Dini Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta Jual, 2007), h 3

LANDASAN TEORITIS

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memilih pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁶

Slamet Suyanto menyatakan bahwa pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut para peneliti di bidang neurologi terbukti bahwa 50 % kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80 % dan pada usia 18 tahun mencapai 100 %.

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak usia dini 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal terbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur non formal terbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA). Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi anak usia dini atau yang kita kenal dengan satuan pendidikan anak usia dini sejenis (SPS).

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini adalah anak yang berbeda pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat

tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, pendidikan anak usia dini jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB), dan pendidikan anak usia dini jalur non formal seperti taman kanak-kanak (TK), dan raudhatul athfal (RA).⁷

Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa menurut hukum alamiah, yaitu mengikuti bakat, koadrat, dan ritme yang alami, menurut Lembreg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai biologisnya Eni Zubaidah. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Suhartono menyatakan bahwa peran bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai berikut :

- a) Sarana untuk berfikir.
- b) Sarana untuk mendengarkan.
- c) Sarana untuk berbicara.
- d) Sarana agar mampu membaca dan menulis⁹

Menurut Gleason dalam Slamet Suyantobahwa anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 800 kosa kata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta membentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda.

Bagian-bagian huruf

Huruf merupakan satuan kecil berupa bentuk atau lambang dari satu sistem tulisan. Huruf yang dipakai dalam bahasa Indonesia adalah merupakan sistem 26 huruf “dalam alfabet latin modern” ada juga sistem 26 huruf dalam hirgana “bahasa jepang”. Masing-masing huruf memiliki satu bunyi yang menjadi makna lambangnya bunyi tersebut di sebut fonem huruf.

⁷Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h 32

⁸Eni Zubaidah, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta 2003) h,3

⁹Suharsono, *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jarta : PT Suharsono 2005) ,h13-14

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2005), h 3

Huruf digunakan untuk membentuk kata sehingga memiliki arti dan dapat mewakili sesuatu yang ingin disampaikan. Huruf merupakan komponen yang membantu manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Jenis-jenis huruf

1. Huruf Vokal

Huruf vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia jika udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan.

2. Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah bunyi yang di bentuk dengan menghambat arus udara yang keluar dari paru-paru. Hambatan dapat terjadi pada bagian alat bicara, seperti hambatan pada dua bibir pada bunyi B, hambatan ada ujung lidah dengan menyentuh belakang gigi depan atas pada bunyi T dan sebagainya.

Media Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan media yang termasuk jenis dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut arsyad dalam <http://agroedupalitan.co.id> menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang meningkatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁰ Huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas, ataupun triples. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan pembuat huruf konsonan dan huruf vokal tersebut. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam poses pembelajaran. Selain itu kartu huruf dapat melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai keinginannya.

Berdasarkan paparan di atas kartu kata abjad adalah alat bantu guru dalam mengajar anak mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang terbentuk dengan tulisan-tulisan huruf abjad.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pra Tindakan

1. Bentuk penggunaan media kartu huruf pada kelompok B KB puncak mewatang

Kartu huruf adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisikan huruf vokal dan huruf konsonan yang terbuat dari kertas origami dan kardus. Huruf konsonan berbentuk lingkaran sedangkan huruf vokal berbentuk bintang. Jadi bentuk kartu huruf yaitu suatu kegiatan yang menggunakan alat berupa kartu huruf yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini dalam mengenal huruf vokal dan huruf konsonan untuk mengetahui adanya peningkatan pada anak kelompok B KB Puncak Mewatang.

Kegiatan awal dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan kelompok B KB Puncak Mewatang. Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Februari 2020 dengan mengamati proses pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan yang diajarkan menggunakan lembar kerja anak

Pada pelaksanaan indikator mengenal huruf vokal dan konsonan anak-anak diminta untuk mengerjakan lembar kerja anak. Lembar kerja anak tersebut terdiri dari tiga kalimat yang menerangkan aktivitas yang dilakukan tokoh pada gambar. Tiga kalimat tersebut adalah Ayah menanam tanaman, Ibu menyapu halaman, dan Ani menyiram bunga di pot. Selain itu guru mencantumkan deretan huruf a-z yang disusun secara acak pada bagian bawah lembar kerja anak. Anak-anak diminta untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan melingkari huruf vokal [a], [i], [u], [e], [o] yang ada pada lembar kerja anak tersebut. Selain itu lembar kerja anak tersebut juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menunjuk dan menyebutkan masing-masing bunyi huruf. Hal ini dilakukan guru pada waktu anak-anak mengumpulkan lembar kerja yang telah usai dikerjakan. Anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang

¹⁰<http://agroedupalitan.co.id> di akses pada tanggal 12 februari 2020

ada dan menunjuk satu persatu huruf sesuai intruksi guru.

Berdasarkan observasi dan hasil pengerjaan lembar kerja anak tersebut maka diperoleh data awal yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Tabel Data Awal Kemampuan Mengenai Huruf Vokal dan Konsonan (Pra tindakan, siklus I, Indikator Keberhasilan)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	B B	M B	BS B	B S H
1	MUH. INDRA HADIMAN	L		✓		
2	SALSABILA AZZAHRA	P		✓		
3	SAFIRA YUMNA	P		✓		
4	SULFAN REYHAN	L	✓			
5	SYAFIKA Umayra	P	✓			
6	DZAKIYA TALITA SAKHI	P	✓			
7	MUH. WAHYU	L		✓		
8	MUH. ALIF ALFAREZA	L	✓			
9	NUR SYAFIKA	P	✓			
10	SULFIQRI	L	✓			
11	RENI ANGRAINI	P		✓		
12	MUH. ILHAM	L	✓			
13	MUH. FADIL RIFKI	L	✓			
14	SUCI RAMADANI	P	✓			
15	NASRUDDIN	L	✓			
16	HENDRA	L		✓		

Data awal tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan berada pada kategori belum berkembang dengan hasil pencapaian 48,68 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan berada pada kategori kurang. Padahal kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan dikatakan berkembang sesuai harapan apabila berada pada persentase 76-100%. Itu artinya berdasarkan data awal yang ada, diperlukan upaya perbaikan agar kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan berada pada kategori berkembang sesuai harapan yaitu pada persentase 76%. Jika diuraikan dalam masing-masing indikator kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan tampak pada gambar 4 berikut.

Gambar 4. Tabel Data Awal Kemampuan Mengenai Huruf Vokal dan Konsonan pada Masing-Masing Indikator.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	BB	MB	B S B	BS H
1	MUH. INDRA HADIMAN	L			✓	
2	SALSABILA AZZAHRA	P			✓	
3	SAFIRA YUMNA	P			✓	
4	SULFAN REYHAN	L		✓		
5	SYAFIKA Umayra	P	✓			
6	DZAKIYA TALITA SAKHI	P		✓		
7	MUH. WAHYU	L		✓		
8	MUH. ALIF ALFAREZA	L	✓			
9	NUR SYAFIKA	P	✓			
10	SULFIQRI	L		✓		
11	RENI ANGRAINI	P			✓	
12	MUH. ILHAM	L	✓			
13	MUH. FADIL RIFKI	L		✓		
14	SUCI RAMADANI	P		✓		
15	NASRUDDIN	L	✓			
16	HENDRA	L			✓	

Tabel tersebut menunjukkan hampir sebagian besar anak masih salah dalam menunjuk dan mengambil huruf [b], [d], [f], [j], [l], [m], [n], [p], [q] dan huruf-huruf lain seperti [v], [w], [x], [y], [z]. Selain itu anak-anak masih salah dalam mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Hal ini dikarenakan anak-anak belum mengetahui kelompok huruf vokal dan kelompok huruf konsonan. Pada indikator melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya, sebagian besar anak masih salah dalam melafalkan bunyi huruf [b], [d], [f], [j], [l], [p], [q], dan huruf-huruf lain seperti [v], [w], [x], [y], [z].

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak kelompok B sebelum dilakukan tindakan masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dapat meningkat.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 29 April 2020 dan 2 Mei 2020 dengan menggunakan tema Tanah Airku. Setiap pertemuan anak belajar mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf. Secara rinci sajian siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Diawali dengan melakukan diskusi dengan guru kelompok B mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian termasuk pemahaman permainan kartu huruf kepada guru kelompok B KB Puncak Mewatang.
- b. Selanjutnya persiapan diawali dengan menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan yang digunakan oleh KB Puncak Mewatang. Tema pembelajaran yang disepakati dalam siklus I ini adalah Tanah Airku.
- c. Peneliti bersama guru kemudian merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian.
- d. Untuk memperoleh data tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf

vokal dan konsonan peneliti membuat lembar observasi berbentuk checklist yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menyiapkan alat perekam foto atau video yang hasilnya akan dijadikan sebagai pelengkap data.

- e. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk alat-alat yang diperlukan dalam permainan kartu huruf serta peralatan lain yang diperlukan selama satu hari pembelajaran.

Alat-alat yang dipersiapkan dalam permainan kartu huruf ini adalah:

a. 78 kartu huruf terdiri dari:

- 1) kartu huruf konsonan [b] sampai [z]. Masing-masing huruf konsonan dibuat 3 kartu huruf sehingga terdapat 63 kartu huruf konsonan.
- 2) kartu huruf vokal [a], [i], [u], [e], [o]. Masing-masing huruf vokal dibuat 3 kartu huruf sehingga terdapat 15 kartu huruf vokal.

- b. 3 tempat untuk setiap anak. Satu tempat untuk mengelompokkan kartu huruf berdasarkan kartu huruf yang diperoleh, 2 lainnya untuk mengelompokkan kartu huruf konsonan dan kartu huruf vokal.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan pertemuan 1 dan 2.

a. Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2020 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Anak-anak melakukan kegiatan outdoor yaitu berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai kelompok kelas masing-masing. Anak

bersama guru menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa” dengan menggerakkan badan sesuai kalimat yang ada didalam lagu. Anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar yaitu memantulkan bola kecil sambil berjalan maju dari garis start menuju garis finish dan memutar badan satu putaran penuh saat berada pada garis finish, dengan tetap memantulkan bola. Anak-anak masuk ke dalam kelas setelah kegiatan outdoor selesai.

2) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit dimulai dengan salam. peneliti mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. Salah satu anak kemudian memimpin doa. Anak bersama guru berdoa sebelum belajar dengan melafalkan Surat Al fatihah, Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru setelah berdoa. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu Tanah Airku dengan Sub Tema Pemimpin Negara.

3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan ± 60 menit. Pada kegiatan inti anak mendengarkan penjelasan guru mengenai 3 kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai sudut-sudut kegiatan yang telah ditentukan. Pada sudut alam sekitar anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf. Pada sudut keluarga, anak-anak melukis foto presiden Ir.H. Joko Widodo menggunakan pensil warna, sedangkan pada sudut pembangunan, anak membuat bentuk Monumen Nasional sebagai lambang kota tempat presiden Joko Widodo tinggal. peneliti menjelaskan 3 kegiatan yang akan dilakukan pada setiap sudut dan anak-anak diperbolehkan memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Hampir seluruh anak menginginkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu. Akhirnya peneliti meminta anak-anak untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak, 3 kelompok yang pertama terbentuk diperbolehkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu dan sisanya boleh memilih dua sudut yang lain.

Masing-masing anak di dalam kelompok menentukan urutan bermain dengan hompimpah. Anak yang memperoleh urutan pertama mengocok kartu huruf yang telah disediakan. Masing-masing anak lalu mengambil 1 kartu huruf berdasarkan urutan yang telah ditentukan dari hompimpah. Anak-anak dengan antusias mencari kartu huruf yang sesuai dengan kartu huruf yang diperolehnya. Kartu huruf tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam tempat yang telah disediakan. Anak mengambil kartu huruf lagi sampai kartu huruf yang tersedia habis.

Anak-anak mengelompokkan kartu huruf yang diperolehnya kedalam tempat huruf konsonan dan tempat huruf vokal setelah kartu huruf yang dimainkan habis. Anak menunjukkan kartu huruf yang diperolehnya kepada guru. Anak selanjutnya mengucapkan setiap huruf yang ada pada kartu huruf yang diperolehnya.

Setiap anak dalam satu hari pembelajaran mengikuti 3 kegiatan yang telah ditetapkan pada masing-masing sudut secara bergantian. Anak membereskan alat tulis dan peralatan lain yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk dikembalikan ke tempat semula setelah semua kegiatan selesai. Anak-anak selanjutnya diperbolehkan istirahat $\pm$ selama 30 menit.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak bersama guru menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, dan “Garuda Pancasila”. Beberapa anak selanjutnya dipersilahkan untuk bernyanyi di depan kelas. Anak mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan bernyanyi selesai. Peneliti mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam 1 hari. Anak menjawab pertanyaan peneliti mengenai tema hari ini yaitu Tanah Airku dengan subtema “Pemimpin Negara Indonesia” yaitu “presiden” meliputi: “Siapa nama presiden Indonesia dan “Di kota mana presiden tinggal?”. Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang setelah kegiatan evaluasi selesai. guru mengucapkan salam kepada anak dan anak menjawab secara bersama-sama.

Kelompok yang paling tertib diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

b. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Senin 4 Mei 2020 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Anak-anak melakukan kegiatan outdoor yaitu berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai kelompok kelas masing-masing. Anak bersama guru menyanyikan lagu “balon ku” dengan bertepuk tangan. Anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar yaitu menirukan gerakan pohon tertiuip angin baik angin sepoi-sepoi, angin kencang, dan angin kencang sekali. Anak-anak masuk ke dalam kelas setelah kegiatan pengembangan motorik kasar selesai.

2) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit dimulai dengan salam. peneliti mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. Salah satu anak kemudian memimpin doa. Anak bersama peneliti berdoa sebelum belajar dengan melafalkan Surat Al fatihah, Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru setelah berdoa. Setelah berdoa anak diajak bercakap-cakap mengenai perilaku yang termasuk menghormati dan tidak mengormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua melalui ilustrasi gambar yang disediakan.

Anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan peneliti dengan menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu Bupati Kabupaten Enrekang. “Siapa nama Pemimpin Bupati Enrekang?” dan “Di mana tempat tinggalnya?”. Anak melihat foto Drs.H.Muslimin Bando M dan tulisan “Drs.H.Muslimin Bando M” yang ditunjukkan guru. Anak juga melihat foto ‘Drs.H.Muslimin Bando M’. Melalui tulisan “Drs.H.Muslimin Bando M”, anak menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kedua tulisan tersebut. Anak

menyebutkan huruf vokal yang ada pada kedua tulisan tersebut. Anak-anak dibantu guru selanjutnya menyimpulkan bahwa kelompok huruf vokal terdiri dari [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut termasuk kelompok huruf konsonan.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan ± 60 menit. Anak mendengarkan penjelasan peneliti mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai sudut-sudut kegiatan yang telah ditentukan. Pada sudut alam sekitar anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf. Pada sudut pembangunan, anak diminta mewarnai baju Drs.H. Mulsimin Bando M, sedangkan pada sudut kebudayaan, anak diminta mewarnai gambar Drs.H. Muslimin Bando M”.

Peneliti menjelaskan 3 kegiatan yang akan dilakukan pada setiap sudut, setelah itu anak-anak diperbolehkan memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Seperti pada pertemuan pertama hampir seluruh anak ingin mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu. Akhirnya peneliti meminta anak-anak untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, 3 kelompok yang paling pertama terbentuk diperbolehkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu dan sisanya boleh memilih dua sudut yang lain. Masing-masing anak di dalam kelompok menentukan urutan bermain dengan *hompimpah*. Anak yang mendapat urutan pertama mengocok kartu huruf yang telah disediakan. Masing-masing anak lalu mengambil 1 kartu huruf berdasarkan urutan yang telah ditentukan dari *hompipah*. Anak-anak dengan antusias mencari huruf yang sesuai dengan kartu huruf yang diperolehnya. Kartu huruf tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam tempat yang telah disediakan dan anak mengambil kartu huruf lagi sampai kartu huruf yang tersedia habis.

Anak-anak mengelompokkan kartu huruf yang diperolehnya kedalam tempat huruf konsonan dan tempat huruf vokal setelah kartu huruf yang dimainkan habis. Anak menunjukkan kartu huruf yang diperolehnya kepada guru dan mengucapkan

setiap huruf yang ada pada kartu huruf tersebut.

Setiap anak mengikuti 3 kegiatan yang telah ditetapkan pada masing-masing sudut secara bergantian. Anak mulai membereskan alat tulis dan alat-alat lain yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk dikembalikan ke tempat semula lalu anak-anak diperbolehkan istirahat $\pm$ selama 30 menit.

Anak-anak mengelompokkan kartu huruf yang diperolehnya kedalam tempat huruf konsonan dan tempat huruf vokal setelah kartu huruf yang dimainkan habis. Anak menunjukkan kartu huruf yang diperolehnya kepada guru dan mengucapkan setiap huruf yang ada pada kartu huruf tersebut.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan dalam rentang waktu $\pm$ 30 menit, anak-anak diajak menirukan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisional yang ada disekitar tempat tinggal anak seperti gendang. Guru selanjutnya mengajak anak bercakap-cakap mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan dalam 1 hari. Anak bersama guru kemudian melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. Guru mengucapkan salam kepada anak dan anak menjawab salam secara bersama-sama. Kelompok yang paling tertib diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

3. Tahap observasi siklus I

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi atau tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan yang terjadi pada anak. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan segala kegiatan yang terjadi. Gambar 5 menunjukkan hasil pengamatan pencapaian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan.

Gambar 5. Tabel Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Siklus I. (pratinjauan, siklus I, Indikator keberhasilan)

N O	NAMA	JENIS KELA MIN	B B	M B	BS B	B S H
1	MUH. INDRA HADIMAN	P			✓	
2	SALSABIL A AZZAHRA	L			✓	
3	SAFIRA YUMNA	P			✓	
4	SULFAN REYHAN	L		✓		
5	SYAFIKA UMAYRA	P		✓		
6	DZAKIYA TALITA SAKHI	P			✓	
7	MUH. WAHYU	L			✓	
8	MUH. ALIF ALFAREZ A	L		✓		
9	NUR SYAFIKA	P		✓		
10	SULFIQRI	L		✓		
11	RENI ANGRAINI	P			✓	
12	MUH. ILHAM	L	✓			
13	MUH. FADIL RIFKI	L		✓		
14	SUCI RAMADA NI	P		✓		
15	NASRUDD IN	L	✓			
16	HENDRA	L			✓	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan telah mengalami peningkatan dari belum berkembang dengan persentase 48,68% menjadi mulai berkembang dengan persentase 60,94%. Meskipun begitu peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Apabila diuraikan dalam masing-masing indikator, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan pada Siklus I tampak pada gambar 6 berikut.

Gambar 6. Tabel Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Masing-Masing Indikator Siklus I

N O	NAMA	JENIS KELA MIN	B B	M B	BS B	B S H
1	MUH. INDRA HADIMAN	P			✓	
2	SALSABIL A AZZAHRA	L				✓
3	SAFIRA YUMNA	P				✓
4	SULFAN REYHAN	L		✓		
5	SYAFIKA UMAYRA	P		✓		
6	DZAKIYA TALITA SAKHI	P			✓	
7	MUH. WAHYU	L			✓	
8	MUH. ALIF ALFAREZ A	L			✓	
9	NUR SYAFIKA	P		✓		
10	SULFIQRI	L		✓		
11	RENI ANGRAINI	P			✓	

12	MUH. ILHAM	L		✓		
13	MUH. FADIL RIFKI	L			✓	
14	SUCI RAMADA NI	P			✓	
15	NASRUDD IN	L		✓		
16	HENDRA	L				✓

a. Kemampuan menunjuk dan mengambil huruf sesuai perintah

Pada kemampuan ini, anak-anak masih banyak bertanya kepada guru ketika mendapat huruf tertentu. Misalnya ketika harus menunjuk dan mengambil huruf [u], anak-anak mengalami keraguan untuk menunjuk dan mengambil huruf [u] atau huruf [n]. Hal ini dikarenakan kedua huruf tersebut bentuknya samanapun memiliki lubang dalam posisi yang berbeda. Huruf [u] memiliki lubang menghadap ke atas sedangkan lubang huruf [n] menghadap ke bawah.

Anak-anak juga masih mengalami keraguan ketika harus menunjuk dan mengambil huruf [m]. Anak-anak yang mendapat huruf [m] mengalami keraguan antara harus menunjuk dan mengambil huruf [m] atau huruf [w]. Hal ini dikarenakan kedua huruf tersebut memiliki bentuk yang hampir sama. Banyak anak juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf [b] dan [d]. Hal ini juga dikarenakan kedua huruf tersebut memiliki bentuk yang hampir sama. Seperti halnya huruf [b] dan [d] anak-anak juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf [p] dan [q]. Bahkan sebagian besar anak masih belum tahu huruf [q] baik bentuk dan bunyi hurufnya. Kesulitan dalam menunjuk dan mengambil huruf juga dialami ketika anak mendapat huruf [i]. Anak-anak yang memperoleh huruf [i] mengalami keraguan untuk menunjuk huruf [i] atau [l]. Hal ini dikarenakan kedua huruf tersebut hanya dibedakan oleh tanda titik. Anak-anak juga mengalami kesulitan dalam menunjuk dan mengambil huruf-huruf yang berada pada urutan abjad akhir seperti [v], [w], [x], [y] dan

[z]. Hal ini dikarenakan anak jarang menemukan huruf-huruf tersebut pada kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

- b. Kemampuan anak mengelompokkan huruf vokal dan konsonan,

Pada kemampuan ini, banyak anak masih salah dalam mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Masih banyak huruf konsonan yang dikelompokkan ke dalam kelompok huruf vokal. Begitu pun sebaliknya ada beberapa huruf vokal yang dikelompokkan ke dalam kelompok huruf konsonan. Hal ini dikarenakan anak-anak belum memahami dengan benar kelompok huruf vokal dan kelompok huruf konsonan.

- c. Kemampuan anak melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya

Pada kemampuan ini, beberapa anak masih salah dalam melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya. Anak kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf [v], [w], [x] dan [z]. Sehubungan dengan hal ini guru menjelaskan bahwa terkadang anak-anak kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf yang jarang dijumpai pada penggunaan kata sehari-hari seperti keempat huruf tersebut. Anak juga sulit membedakan lafal huruf [f] yang bunyinya “ef” dan huruf [v] yang bunyinya “ve”. Anak-anak sering terbalik dalam mengucapkan lafal kedua huruf tersebut. Anak-anak juga masih salah dalam melafalkan huruf [b], [d], [p], dan [q]. Hal itu dikarenakan anak-anak masih sulit dalam membedakan lafal dan bentuk keempat huruf tersebut.

- d. Tahap Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Anak-anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf [b] dengan [d], [i] dengan [l], [m] dengan [w], [n] dengan [u], [p] dengan [q]. Hal ini dikarenakan huruf-

huruf tersebut memiliki bentuk yang hampir sama.

- 2) Anak-anak masih salah dalam mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Hal ini dikarenakan anak belum memahami betul bahwa kelompok huruf vokal terdiri dari huruf [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut merupakan kelompok huruf vokal terdiri dari huruf [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut merupakan kelompok huruf konsonan.
- 3) Anak-anak masih asing terhadap bentuk dan nama huruf tertentu seperti huruf [q], [v], [w], [x], [y] dan [z]. Hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut jarang ditemui pada penggunaan kata sehari-hari.
- 4) Hasil perhitungan persentase yang diperoleh pada siklus I 60,94% yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76%.
- 5) Berdasarkan evaluasi tersebut, peneliti, teman sejawat (observer II), dan guru kelompok B bermusyawarah untuk mencari jalan keluarnya yang kemudian akan dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi siklus I yang menyatakan bahwa pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan atas dasar kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Siklus I. Adapun perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain:

- a) Penjelasan kembali mengenai kelompok huruf vokal yang terdiri dari huruf [a], [i], [u], [e] dan [o] dan selain kelima huruf tersebut termasuk dalam huruf konsonan. Penjelasan kelompok huruf vokal dan kelompok huruf konsonan dilaksanakan melalui lagu. Lagu tersebut berjudul Belajar Huruf Vokal yang dinyanyikan dengan nada sepatu kaca dan lirik sebagai berikut.

“aaaa... aaaa..... ayamku ada
dua.....

iiii....iiii..... ikanku warna-warni.....

uuuu...uuuu...ular naga
panjangnya.....

eeee....eeee.....elang lebar
sayapnya.....

oooo..oooo aku belajar huruf vokal
bersama teman-temanku

a...i ...u...e...o...”

Selain menggunakan lagu penjelasan kelompok huruf vokal dan konsonan dilakukan melalui nama masing-masing anak. Setiap anak secara bergiliran mengucapkan nama masing-masing dan menyebutkan setiap huruf yang ada pada namanya. Selanjutnya anak-anak diminta menyebutkan huruf yang masuk dalam kelompok huruf vokal dan huruf yang masuk dalam kelompok huruf konsonan.

b) Bernyanyi lagu “a b c d” sambil menunjuk kartu huruf yang sesuai dengan lirik dalam lagu. Hal ini bertujuan untuk memberitahu anak akan huruf-huruf yang masih asing bagi anak seperti huruf [v], [w], [x] dan [z]. Selain itu dengan menyanyikan lagu “a b c d” anak-anak juga dapat mengetahui cara pelafalan huruf dengan benar dan dengan artikulasi yang jelas.

c) Penjelasan mengenai huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti [u] dengan [n], [m] dengan [w], [b] dengan [d], serta [i] dengan [l] yang dilakukan dengan meletakkan kedua kartu huruf yang memiliki bentuk huruf yang hampir sama tersebut dan mencari perbedaannya. Misalnya untuk huruf [u] dengan [n] guru menjelaskan bahwa huruf [u] lubangnya menghadap ke atas sedangkan huruf [n] lubangnya menghadap ke bawah. Selanjutnya guru juga menambahkan penjelasan mengenai garis bawah pada huruf yang menunjukkan bagian bawah huruf.

Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada pembelajaran siklus II, karena sebagaimana tersebut sebelumnya bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai

indikator keberhasilan sehingga diperlukan adanya pelaksanaan siklus II. Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Permainan kartu huruf yang didahului kegiatan bernyanyi lagu Belajar Huruf Vokal dan lagu “a b c d” dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak kelompok B KB Puncak Meewatang.

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali tatap muka yaitu pada tanggal 7 dan 11 Mei 2020. Secara rinci sajian siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan siklus II yang hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan diawali dengan menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan yang digunakan oleh KB Puncak Mewatang. Tema pembelajaran yang disepakati dalam siklus II ini adalah Alam Semesta.
- 2) Peneliti bersama guru kemudian merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian.
- 3) Untuk memperoleh data tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, peneliti membuat pedoman observasi berbentuk checklist yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menyiapkan alat perekam foto atau video sebagai dokumentasi dan hasilnya akan digunakan sebagai pelengkap data.
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk alat-alat yang diperlukan dalam permainan kartu huruf serta peralatan lain yang diperlukan selama

satu hari pembelajaran. Alat-alat yang dipersiapkan dalam permainan kartu huruf ini adalah:

78 kartu huruf terdiri dari:

- 1) Kartu huruf konsonan [b] sampai [z]. Masing-masing huruf konsonan dibuat 5 kartu huruf sehingga terdapat 63 kartu huruf konsonan.
- 2) Kartu huruf vokal [a], [i], [u], [e], [o]. Masing-masing huruf vokal dibuat 3 kartu huruf sehingga terdapat 15 kartu huruf vokal..
- 3) 3 tempat untuk setiap anak. Satu tempat untuk mengelompokkan kartu huruf berdasarkan kartu huruf yang diperoleh, 2 lainnya untuk mengelompokkan kancing huruf konsonan dan kartu huruf vokal.

b. Tahap tindakan siklus II

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan 1 dan 2.

1) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 7 Mei 2020 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Anak-anak melakukan kegiatan outdoor yaitu berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai kelompok kelas masing-masing. Anak bersama guru menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa” dengan menggerakkan badan sesuai kalimat yang ada didalam lagu. Anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar yaitu berjalan dengan mengangkat satu kaki dari garis start menuju garis finish. Setelah kegiatan selesai kemudian anak-anak masuk kedalam kelas.

b) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama ± 30 menit dimulai dengan salam. Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. Salah satu anak kemudian memimpin doa. Anak

bersama guru berdoa sebelum belajar dengan melafalkan Surat Al fatihah, Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru setelah berdoa. Anak mendengarkan guru melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu “Musim Hujan” meliputi “Hal-hal apa saja yang muncul pada saat hujan?”.

Pada kegiatan apersepsi tersebut anak menggambar di papan tulis hal-hal yang muncul pada saat hujan. Anak juga menamai hal-hal yang muncul ketika hujan tersebut seperti air hujan, awan, petir, dan angin. Selanjutnya anak menyebutkan huruf vokal pada kata-kata tersebut. Anak menyimpulkan bahwa kelompok huruf vokal terdiri dari [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut termasuk kelompok huruf konsonan. Setelah selesai anak bersama guru menyanyikan lagu “Tik tik bunyi hujan” sambil bertepuk tangan. Selanjutnya, anak bercakap-cakap bersama guru mengenai “Siapa yang menciptakan hujan?” dan “Apa saja manfaat hujan untuk kehidupan?”

c) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan ± 60 menit. Pada kegiatan inti anak mendengarkan penjelasan guru mengenai 3 kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai sudut-sudut kegiatan yang telah ditentukan. Pada sudut alam sekitar anak mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf. Pada sudut pembangunan, anak-anak menghubungkan kata “hujan”, “awan”, “petir”, “angin”, dan “payung” dengan gambar yang melambangkannya. Sedangkan pada sudut keluarga, anak menggambar bebas tentang suasana pada saat hujan turun menggunakan pensil.

Guru menjelaskan tiga kegiatan yang akan dilakukan pada setiap sudut, anak-anak diperbolehkan memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Seperti pada dua pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anak menginginkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu. Akhirnya guru meminta anak-anak untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima anak, dua kelompok yang pertama terbentuk

diperbolehkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu dan sisanya boleh memilih dua sudut yang lain.

Anak bersama guru selanjutnya menyanyikan lagu Belajar Huruf Vokal. Anak kemudian menyebutkan nama masing-masing secara bergantian sesuai intruksi guru. Anak yang memperoleh giliran, menyebutkan nama dengan lantang, menyebutkan huruf-huruf yang menyusun namanya, dan menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan yang ada pada namanya. Setelah semua anak memperoleh giliran anak bersama guru menyanyikan lagu “a b c d” sambil menunjuk huruf yang sesuai dengan lirik dalam lagu. Anak kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti [u] dengan [n], [m] dengan [w], [b] dengan [d], [p] dan [q] serta [i] dengan [l]. Anak selanjutnya diminta untuk mencari perbedaan diantara huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama tersebut. Guru juga menambahkan penjelasan mengenai garis bawah pada huruf yang menunjukkan bagian bawah huruf.

Permainan kartu huruf dimulai dengan masing-masing anak di dalam kelompok menentukan urutan bermain dengan hompipah. Anak yang mendapat urutan pertama mengocok kartu huruf yang telah disediakan. Masing-masing anak lalu mulai mengambil 1 kartu huruf berdasarkan urutan yang telah ditentukan dari hompipah. Anak-anak dengan antusias mencari kartu huruf yang sesuai dengan kartu huruf yang diperolehnya. Selanjutnya kartu huruf tersebut dimasukkan kedalam tempat yang telah disediakan dan anak mengambil kartu huruf lagi sampai kartu huruf yang tersedia habis.

Anak-anak mengelompokkan kartu huruf yang diperolehnya kedalam tempat huruf konsonan dan tempat huruf vokal miliknya. Anak selanjutnya menunjukkan kartu huruf yang diperolehnya kepada guru dan mengucapkan setiap huruf yang ada pada kancing huruf tersebut. Setiap anak mengikuti 3 kegiatan yang telah ditetapkan pada masing-masing sudut secara bergantian. Anak mulai membereskan alat tulis dan peralatan lain yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk dikembalikan ke tempat semula dan

anak-anak diperbolehkan istirahat $\pm$ selama 30 menit.

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dalam rentang waktu $\pm$ 30 menit, dimulai dengan anak-anak bermain peran secara berkelompok, beberapa anak memainkan peran sebagai anak yang sedang bersedih dan beberapa anak lain memainkan peran sebagai teman yang menghibur orang lain yang sedang bersedih. Anak selanjutnya mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi. Guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam 1 hari. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan mana yang paling disukai. Anak juga menjawab pertanyaan guru tentang tema hari ini yaitu “Musim Hujan” meliputi “Hal-hal apa saja yang muncul pada saat hujan?”.

Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang setelah kegiatan evaluasi selesai. Guru mengucapkan salam kepada anak dan anak menjawab salam secara bersama-sama. Kelompok yang paling tertib dalam berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Mei 2020 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Anak-anak melakukan kegiatan outdoor yaitu berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai kelompok kelas masing-masing. Anak bersama guru menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa” dengan menggerakkan badan sesuai kalimat yang ada didalam lagu. Anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar yaitu bermain petak umpet. Setelah kegiatan pengembangan motorik kasar selesai lalu anak-anak masuk kedalam kelas.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama $\pm$ 30 menit dimulai dengan salam. Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. Salah satu anak kemudian memimpin doa. Anak

bersama guru berdoa sebelum belajar dengan melafalkan Surat Al fatihah, Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar.

Anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru setelah berdoa. Anak bersama guru bercakap-cakap mengenai perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah melalui ilustrasi gambar yang disediakan guru. Setelah itu anak mendengarkan guru melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu “Suasana Hujan” meliputi “benda-benda apa saja yang bisa dipakai agar tidak terkena air hujan”. Anak menggambar di papan tulis benda-benda yang digunakan untuk melindungi diri pada saat hujan dan menamai benda-benda yang digunakan untuk melindungi diri pada saat hujan seperti payung, jas hujan, dan sepatu boot. Anak menyebutkan huruf-huruf yang muncul pada kata tersebut dan menyebutkan huruf vokal pada kata-kata tersebut. Selanjutnya anak menyimpulkan bahwa kelompok huruf vokal terdiri dari [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut termasuk kelompok huruf konsonan.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan $\pm$ 60 menit. Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai sudut-sudut kegiatan yang telah ditentukan. Pada sudut keluarga, anak bermain mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf.

Pada sudut alam sekitar, anak membedakan jumlah gambar yang lebih sedikit dan yang lebih banyak, sedangkan pada sudut kebudayaan, anak membuat dengan pola yang dibuat guru. Guru menjelaskan tiga kegiatan yang akan dilakukan pada setiap sudut, setelah itu anak-anak diperbolehkan memilih kegiatan yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Seperti pada tiga pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anak menginginkan mengikuti permainan kartu huruf terlebih dahulu. Akhirnya guru meminta anak-anak untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima anak, dua kelompok yang pertama terbentuk diperbolehkan mengikuti permainan kartu

huruf terlebih dahulu dan sisanya boleh memilih dua sudut yang lain.

Anak bersama guru selanjutnya menyanyikan lagu Belajar Huruf Vokal. Anak kemudian menyebutkan nama masing-masing secara bergantian sesuai intruksi guru. Anak yang memperoleh giliran, menyebutkan nama dengan lantang, menyebutkan huruf-huruf yang menyusun namanya, dan menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan yang ada pada namanya. Setelah semua anak memperoleh giliran anak bersama guru menyanyikan lagu “a b c d” sambil menunjuk huruf yang sesuai dengan lirik dalam lagu. Anak kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti [u] dengan [n], [m] dengan [w], [b] dengan [d], [p] dan [q] serta [i] dengan [l]. Anak selanjutnya diminta untuk mencari perbedaan diantara huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama tersebut. Guru juga menambahkan penjelasan mengenai garis bawah pada huruf yang menunjukkan bagian bawah huruf.

Setelah kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan permainan kartu huruf. Masing-masing anak di dalam kelompok menentukan urutan bermain dengan hompimpah. Anak yang mendapat urutan pertama mengocok kartu huruf yang telah disediakan. Masing-masing anak lalu mulai mengambil 1 kartu huruf berdasarkan urutan yang telah ditentukan dari hompimpah. Anak-anak dengan antusias mencari kartu huruf yang sesuai dengan kartu huruf yang diperolehnya. Selanjutnya kartu huruf tersebut dimasukkan kedalam tempat yang telah disediakan dan anak mengambil kartu huruf lagi sampai kartu huruf yang tersedia habis. Masing-masing anak berlomba memperoleh kartu huruf dengan jumlah paling banyak.

Anak-anak mengelompokkan kartu huruf yang diperolehnya kedalam tempat huruf konsonan dan tempat huruf vokal miliknya. Anak selanjutnya menunjukkan kartu huruf yang diperolehnya kepada guru dan kemudian mengucapkan setiap huruf yang ada pada kartu huruf yang diperolehnya. Setiap anak mengikuti tiga kegiatan yang telah ditetapkan pada masing-masing sudut secara bergantian. Anak mulai membereskan

Wildayanti Rahim/Nurlailah

alat tulis dan peralatan yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk dikembalikan ke tempat semula. Dan anak-anak diperbolehkan istirahat $\pm$ selama 30 menit.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dalam rentang waktu $\pm$ 30 menit, dimulai dengan anak-anak bermain peran secara berkelompok, anak-anak secara bergiliran menceritakan pengalaman yang dialaminya ketika hujan turun. Anak selanjutnya mengikuti kegiatan evaluasi. Anak bertanya jawab dengan guru mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan yang paling disukai. Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang setelah kegiatan evaluasi selesai. Guru mengucapkan salam kepada anak dan anak menjawab salam secara bersama-sama

c. Tahap observasi siklus II

Tahap observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan selama proses pembelajaran bertujuan untuk mendokumentasikan aktivitas atau kegiatan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Berikut gambar 7 adalah hasil pengamatan pencapaian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus II.

Gambar 7. Tabel Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Siklus II (pra tindakan, siklus I, siklus II, indikator keberhasilan)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	B B	M B	B S B	B S H
1	MUH. INDRA HADIMAN	L				✓
2	SALSABILA AZZAHRA	P				✓
3	SAFIRA YUMNA	P				✓
4	SULFAN REYHAN	L			✓	
5	SYAFIKA UMayRA	P			✓	
6	DZAKIYA TALITA	P			✓	

	SAKHI					
7	MUH. WAHYU	L				✓
8	MUH. ALIF ALFAREZA	L			✓	
9	NUR SYAFIKA	P			✓	
10	SULFIQRI	L			✓	
11	RENI ANGRAINI	P				✓
12	MUH. ILHAM	L			✓	
13	MUH. FADIL RIFKI	L			✓	
14	SUCI RAMADANI	P			✓	
15	NASRUDDIN	L			✓	
16	HENDRA	L				✓

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan telah mengalami peningkatan dari Mulai Berkembang dengan persentase 60,94% menjadi berkembang sesuai harapan dengan persentase 83,95%. Hal tersebut berarti peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76% termasuk kategori berkembang sesuai harapan. Apabila diuraikan dalam masing-masing indikator, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Gambar 8. tabel Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Masing-Masing Indikator Siklus II

N O	NAMA	JENIS KELAMIN	B B	M B	BS B	B S H
1	MUH. INDRA HADIMAN	L				✓
2	SALSABILA AZZAHRA	P				✓
3	SAFIRA YUMNA	P				✓
4	SULFAN REYHAN	L				✓
5	SYAFIKA UMayRA	P			✓	
6	DZAKIYA TALITA	P				✓

	SAKHI					
7	MUH. WAHYU	L				✓
8	MUH. ALIF ALFAREZA	L			✓	
9	NUR SYAFIKA	P				✓
10	SULFIQRI	L				✓
11	RENI ANGRAINI	P				✓
12	MUH. ILHAM	L			✓	
13	MUH. FADIL RIFKI	L				✓
14	SUCI RAMADAN I	P				✓
15	NASRUDDIN	L			✓	
16	HENDRA	L				✓

Berdasarkan tabel tersebut maka kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kemampuan menunjuk dan mengambil huruf sesuai perintah tinggal sebagian kecil anak yang masih ragu-ragu dalam menunjuk dan mengambil huruf terutama untuk huruf [b] dan [d] serta [p] dan [q]. Selanjutnya pada kemampuan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan sebagian kecil anak masih salah dalam mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Anak-anak tersebut terkadang masih mengikutkan huruf konsonan seperti [h] dan [k] dalam kelompok huruf vokal. Sedangkan kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf sesuai bentuk hurufnya, tinggal sebagian kecil anak yang masih salah saat mengucapkan bunyi huruf [q].

d. Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf dapat berjalan dengan baik dibandingkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Anak-anak telah dapat menunjuk dan mengambil huruf sesuai perintah dengan benar. Anak-anak juga telah dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan artikulasi yang jelas.
- 2) Anak-anak telah dapat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat.

Anak-anak telah memahami bahwa kelompok huruf vokal terdiri dari huruf [a], [i], [u], [e], [o] dan selain kelima huruf tersebut merupakan kelompok huruf konsonan.

- 3) Hasil perhitungan persentase pada siklus II adalah kategori berkembang sangat baik menjadi berkembang sesuai harapan dengan persentase 83,95% yang menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76% termasuk kategori berkembang sangat baik.
- 4) Anak-anak yang belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan diserahkan kepada guru kelas untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan melalui permainan kartu huruf telah berhasil dilaksanakan oleh guru dan telah memenuhi kriteria berkembang sangat baik yang ditetapkan yaitu 76%. Oleh karena itu peneliti, teman sejawat (observer II), dan guru kelompok B memutuskan bahwa penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak kelompok B KB Puncak Mewatang sebelum dilakukan tindakan masih belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan dilakukan menggunakan lembar kerja anak yang menyebabkan anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan lembar kerja anak juga menyebabkan pembelajaran menjadi jauh dari kegiatan bermain sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat terstruktur dan formal. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang menunjukkan persentase rata-rata kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan sebesar 48,68%. Setelah diterapkannya pembelajaran melalui permainan kartu huruf, kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak kelompok B KB Puncak Mewatang mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui data persentase kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus I dan

siklus II. Pada siklus I hasil perhitungan persentase sebesar 60,94% dan pada siklus II sebesar 83,95%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Besarnya persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 60,94% belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 76%. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang muncul ketika penerapan permainan kartu huruf. Kendala-kendala tersebut adalah kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kurangnya pemahaman anak terhadap kelompok huruf vokal dan konsonan, serta masih asingnya anak terhadap bentuk dan nama huruf tertentu seperti [q], [v], [w], [x], [y], dan [z].

Berkaitan dengan hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus I belum memenuhi salah satu prinsip pembelajaran yaitu berangkat dari yang dimiliki anak. Menurut Sofia Hartati (2005: 30) jika suatu pengalaman belajar terlalu asing bagi anak maka akan membuat anak merasa cemas sehingga menyebabkan anak menarik diri atau menolak berhubungan dengan pengalaman baru tersebut. Pengalaman belajar yang tepat hendaknya mengandung sebagian unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebagian lainnya merupakan pengalaman baru.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II berupa pengenalan kembali kelompok huruf vokal dan konsonan, pengenalan bentuk dan nama huruf yang masih asing bagi anak, serta pengenalan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Hal ini sesuai prinsip pembelajaran yang diungkapkan oleh Slamet Suyanto (2005: 8) bahwa pembelajaran anak usia dini adalah bersifat pengenalan. Bersifat pengenalan artinya pembelajaran menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda, fenomena alam, dan fenomena sosial. Bentuk dan bunyi huruf yang berbeda satu dengan yang lain adalah salah satu bentuk fenomena sosial yang perlu diketahui oleh anak. Fenomena tersebut akan

mendorong anak tertarik terhadap persoalan, hingga anak ingin belajar lebih lanjut.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II tersebut maka diperoleh persentase sebesar 83,95% yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 76%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berpijak pada teori yang ada terbukti bahwa permainan kartu huruf menyediakan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, baik aktif maupun pasif. Hal ini sesuai pendapat.

Tadkiroatun Musfiroh yang menyebutkan bahwa pengenalan huruf yang tepat bagi anak adalah melalui pengalaman langsung. Pengalaman secara aktif adalah ketika anak mencoba membolak-balik kartu huruf untuk mencari huruf sesuai kartu huruf yang diperolehnya. Anak-anak juga membolak-balik kartu huruf untuk mengelompokkan kartu huruf vokal dan kartu huruf konsonan. Anak-anak juga berusaha mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan bentuk huruf dan dengan artikulasi yang jelas.

Secara pasif, pengalaman adalah mengalami sesuatu, ketika anak-anak bermain dengan huruf, anak mungkin sekali mengalami kebingungan ketika bertemu dengan huruf-huruf yang belum pernah mereka temui seperti huruf [v], [w], [x], dan [z] atau kebingungan dalam mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan. Kombinasi pengalaman aktif dan pasif, yakni bertindak dan mengalami, mencoba dan menjalani inilah yang menentukan keberhasilan dari sebuah pengalaman Dewey dalam Tadkiroatun Musfiroh.

Pemberian pengalaman langsung dalam membelajarkan pengenalan huruf memang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang ada dalam permainan kartu huruf terbukti mampu mendorong anak membangun konsep dan pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Anak-anak dapat berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok dan juga dengan guru. Melalui interaksi tersebut anak menemukan konsep dan pengetahuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan tepat.

Selain itu, aktivitas bermain yang ada dalam permainan kartu huruf mendorong anak untuk menemukan pengalaman baru. Pengalaman baru tersebut menyediakan kerangka bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Bermain dalam permainan kartu huruf juga mendorong anak untuk berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan saat bermain kartu huruf anak mengidentifikasi tentang banyak hal seperti bentuk huruf, bunyi huruf, dan kelompok huruf vokal dan konsonan.

Anak juga menikmati proses bermain dari awal sampai akhir untuk memperoleh kartu huruf dengan jumlah yang paling banyak. Di dalam permainan kartu huruf ini anak juga terdorong untuk melihat berbagai macam huruf, mempertanyakan bentuk huruf yang masih meragukan bagi anak-anak, serta menemukan atau membuat jawaban atas pertanyaan yang anak-anak buat sendiri.

Permainan kartu huruf menyediakan aktivitas yang menyenangkan (pleasurable) dan menikmati (enjoyable). Hal ini terlihat ketika anak-anak merasa senang dan antusias saat bermain. Permainan kartu huruf juga melibatkan peran aktif semua peserta untuk menjalankan peran sesuai giliran masing-masing anak. Terakhir, permainan kartu huruf memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan Nurbiana Dhieni dkk. Oleh karena itulah permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,94% dan II sebesar 83,95%. Berdasarkan hasil,

maka telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 76%.

Media kartu huruf menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung baik aktif maupun pasif. Selain itu media kartu huruf mampu mendorong anak membangun konsep dan pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Media kartu huruf juga menyediakan aktivitas yang menyenangkan dan menikmati yaitu situasi belajar yang santai dan informal.

Langkah-langkah meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media kartu huruf adalah mempersiapkan media kartu huruf berupa kartu huruf, kartu huruf dan tiga tempat untuk masing-masing anak. Melaksanakan permainan media kartu huruf sesuai dengan langkah-langkah permainan yang telah disusun yaitu anak mencari kartu huruf sesuai kartu huruf yang diperoleh, mengelompokkan kartu huruf ke dalam kelompok huruf vokal dan kelompok huruf konsonan, serta mengucapkan masing-masing bunyi

DAFTAR PUSTAKA

- A Wask Barbara dkk,
Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008),
- Arikunto Suharsimi, *Dini Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta Jual, 2007),
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),
- Azwar Sarifuddin, *Jenis Penelitian*, (Jakarta: PT Pustaka Belajar, 2018),
- Darnianti Zeliana, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Audio Visual Di PAUD TR Pertiwi Ngaru-Ar Banyudodo Boyolali* (Boyolali, 2017/2018)
- Djuanda Dadan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: PT Depdiknas, 2006)

Wildayanti Rahim/Nurlailah

- Elizabet Hurlock B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Erlangga, 2007)
- Harun, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jogjakarta: PT : Multi Presido, 2009)
- Indriani, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Diva Pres, 2011)
- Kusumah Wijaya *penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2005)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Lisanda Yorita Febri, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di kelompok Bermain Stroberi 1 Malang*, (Malang, 2014)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2005)
- Nurbiana dhieni, *Perkembangan Bahasa* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2005)
- P.A.F. Lamintang , *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Sinar Grafika, 2010)
- Pebriana, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak*, (2010)
- RasyidHarun, *Pendidikan Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Gama media, 2009)
- Retnoningsih Ana dkk, *kamus Besar indonesia*, (jakarta: PT Media Karya, 2009)
- Riyanto Theo, *Dasar-dasar Pembelajaran*, (Jakarta: PT yayasan Pustaka Nusantara, 2004)
- Rohman Arif, *Judul Buku* [penhttp://agroedupalitan.co.id](http://agroedupalitan.co.id) *didikan* *Dan ilmu pendidikan*, (yogyakarta: PT Laskar Media, 2009)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Siswoyo Dwi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Uni Pres, 2008)
- Suharsimio Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Pustaka Belajar, 2006)
- Suharsono, *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jarta: PT Suharsono 2005)
- Suyadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Pustaka Setia, 2009)
- Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Erlangga, 2005)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Anak Usia Dini*
- Waraningsih Tri Lestari, *Uapaya Penisngkatan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu kata di TK Sullthoni Ngalik Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2014)